

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *OPERATING LIQUIDITY* DAN
ACTIVITY TERHADAP *PROFITABILITY* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
2015-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya
Untuk Menyusun Skripsi S-1
Program Studi Ekonomi
Akuntansi**



Oleh:

**SILVIA FEBRIANI
1612321008/FE/AK**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *OPERATING LIQUIDITY* DAN
ACTIVITY TERHADAP *PROFITABILITY* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
2015-2018**

Yang Diajukan

SILVIA FEBRIANI

1612321008/FE/AK

Disetujui untuk Ujian Skripsi oleh

Pembimbing I



**Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak. Tanggal : 03-07-2020
NIDN. 0713097401**

Pembimbing II



**Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA. Tanggal : 07-07-2020
NIDN. 0711115801**

**Mengetahui
Wakil Dekan I**



**Dr. Hj. Siti Rosyafa Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403**

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *OPERATING LIQUIDITY* DAN
ACTIVITY TERHADAP *PROFITABILITY* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
2015-2018**

Disusun oleh:

**SILVIA FEBRIANI
1612321008/FE/AK**

**Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Pada tanggal 15 Juli 2020**

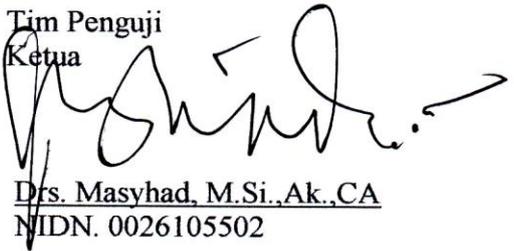
Pembimbing
Pembimbing Utama


Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.
NIDN. 0713097401

Pembimbing Pendamping


Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0711115801

Tim Penguji
Ketua


Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0026105502

Sekretaris


Arief Rahman, SE., M.Si
NIDN. 0722107604

Anggota


Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.
NIDN. 0713097401

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Hj. Siti Rosyafa Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvia Febriani

NIM : 1612321008

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

“PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, OPERATING LIQUIDITY DAN ACTIVITY TERHADAP PROFITABILITAS DAPA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2015-2018”

Adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana di perlukan.

Surabaya, 07 Juli 2020
Yang membuat Pernyataan,



SILVIA FEBRIANI
NIM. 161231008

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Financial Leverage, Operating Liquidity Dan Activity Terhadap Profitability Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018”***. Skripsi ini disusun oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi program Strata Satu (S-1) di Universitas Bhayangkara Surabaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak lepas dari semua pihak yang telah member bantuan berupa bimbingan, nasihat, dukungan serta waktunya agar laporan penelitian dalam skripsi ini segera selesai. Karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Brijen Pol. (Purn.) Drs. Edy Prawoto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Ibu Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Bapak Drs. Ec. Nurul Qomari, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.

4. Bapak Arief ranchman, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya, yang cukup banyak membantu dan member arahan.
5. Ibu Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk member arahan, masukan serta bimbingannya dengan sangat baik.
6. Ibu Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk member arahan, masukan serta bimbingannya dengan sangat baik.
7. Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan, member masukan, member semangat dan kasih sayang yang tiada henti.
8. Sahabat-sahabatku Dilla, Devy, Lutfi yang selalu membantu, member dukungan dan motivasi yang tiada henti
9. Mirza Ahmad Brilliantoro Amd.T yang selalu member masukan, dukungan dan motivasi yang tiada henti.
10. Kepada teman saya Windu Candra Kirana yang telah membantu dan banyak memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini.

**PENGARUH *FINANCIAL LAVERAGE*, *OPERATING LIQUIDITY* DAN
ACTIVITY TERHADAP *PROFITABILITY* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
2015-2018**

“(Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang list BEI)”

Silvia Febriani

Program studi akuntansi, fakultas ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Financial Leverage*, *Operating Liquidity* dan *Activity* Terhadap *Profitability* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *Financial Leverage* (X1), *Operating Liquidity* (X2) dan *Activity* (X3). Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Profitability*.

Metode dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen dan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 berjumlah 96 perusahaan. Metode penentuan sampel penelitian menggunakan purposive sampling, setelah dipilah berdasarkan kriteria jumlah sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan dan jumlah observasi sebanyak 48 data perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) nilai variabel bebas yang terdiri dari *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *profitability*. Sedangkan secara parsial variabel bebas *financial leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak memiliki nilai signifikan terhadap variabel terikat (*profitability*), dan variabel bebas *operating liquidity*, *activity* berpengaruh positif tetapi tidak memiliki nilai signifikan terhadap variabel terikat yaitu *profitability*.

Kata Kunci: *Financial Leverage*, *Operating Liquidity*, *Activity* dan *Profitability*.

***EFFECT OF FINANCIAL LAVERAGE, OPERATING LIQUIDITY AND
ACTIVITY TO PROFITABILITY IN MANUFACTURING COMPANIES
LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)
2015-2018***

“(Case study on manufacturing companies that list IDX)”

Silvia Febriani

Accounting study program, economy faculty of Bhayangkara University Surabaya

ABSTRACT

The research aims to determine the influence Financial Leverage, Operating Liquidity and Activity to Profitability in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2018. Independen Variables (X) in the study were Financial Leverage (X1), Operating Liquidity (X2) and Activity (X3). While dependen variable (Y) in this study is Profitability.

Method in the research used in this study are descriptive methods. Population in this research is the manufacturing company of sub sector textile and garment and sub sector pharmacy listed on Indonesia Stock Exchange period 2015-2018 amounted to 96 companies. Sampling method of research using purposive sampling, after being sorted basedon the criteria of the number of research samples is 12 companies and total observation is 48 company data.

Based on the result of the study show that together (simultaneous) the value of independent variable consisting of financial leverage, operating liquidity and activity significant effect on dependent variable is profitability. While partially independen variable financial leverage negative effect but don't have a significant value on dependent variable (profitability), and independent variable operating liquidity, activity positive effect but don't have a significant value on dependent variable is profitability.

Keywords: Financial Leverage, Operating Liquidity, Activity and Profitability.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
GAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori.....	15
2,2,1 Pengertian dan Pengukuran Finanical Leverage.....	19
2.2.2 Pengertian dan Pengukuran Operating Liquidity.....	20
2.2.2.1 Current Ratio.....	20
2.2.3 Pengertian dan Pengukuran Activity.....	22

2.2.3.2	Total Assets Turnover.....	22
2.2.4	Pengertian dan Pengukuran Profitability.....	23
2.2.4.1	Return On Edquity (ROE).....	23
2.2.5	Pengaruh Financial Leverage, Operating Liquidity dan Activity Terhadap Profitability.....	24
2.2.5.1	Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitability.....	24
2.2.5.2	Pengaruh Operating Liquidity Terhadap profitability.....	27
2.2.5.3	Pengaruh Activity Terhadap Profitability.....	28
2.3	Kerangka Konseptual.....	30
2.4	Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

3,1	Kerangka Proses Berpikir.....	33
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	34
3.2.1	Variabel Dependenden (Y).....	34
3.2.2	Variabel Independenden (X).....	35
3.3	Teknik PenentuanPopulasi, BesarSampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.3.1	Populasi.....	37
3.3.2	Sampel.....	37
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.5	Teknik Pengambilan Data.....	39
3.6	Pengujian Data.....	39
3.7	Teknik Analisa Data dan Uji Hipotesis.....	40
3.7.1	Teknik Analisis data.....	40
3.7.2	Uji Hipotesis.....	43
3.7.2.1	Uji F.....	43

3.7.2.2 Uji t.....	44
--------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Obyek Penelitian.....	45
4.1.1 Bursa Efek Indonesia.....	45
4.1.2 Perusahaan Sampel Penelitian.....	46
4.2 Data dan Diskripsi Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Profitability (Y).....	47
4.2.2 Financial Leverage (X1).....	49
4.2.3 Operating Liquidity (X2).....	50
4.2.4 Activity (X3).....	51
4.3 Analisa Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis.....	52
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
4.3.2.1 Uji Normalitas.....	54
4.3.2.2 Uji Multikolinearitas.....	56
4.3.2.3 Uji Autokorelasi.....	57
4.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.3.3 Pengujian Hipotesis.....	59
4.3.3.1 Uji F (H1).....	59
4.3.3.2 Uji t (H2).....	60
4.3.3.3 Pembuktian Dominan (H3).....	61
4.4 Pembahasan.....	62
4.4.1 Pengaruh Financial Leverage, Operating Liquidity dan Activity Secara Simultan Terhadap Profitability.....	62
4.4.2 Pengaruh Financial Leverage, Operating Liquidity dan Activity Secara Simultan Terhadap Profitability.....	63

4.4.2.1 Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitability.....	63
4.4.2.2 Pengaruh Operating Liquidity Terhadap Profitability.....	64
4.4.2.3 Pengaruh Activity Terhadap Profitability.....	65
4.4.3 Pembuktian Dominan.....	65

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	xvi
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	2.1	Persamaan, Perbedaan dan Hasil Penelitian Terdahulu dengan Peneliti 2020.....	13
Tabel	3.1	Kriteria Pengambilan Sampel.....	38
Tabel	3.2	Sampel Perusahaan.....	38
Tabel	4.1	Daftar Sampel Perusahaan.....	47
Tabel	4.2	Data Return On Equity.....	48
Tabel	4.3	Data Financial Leverage.....	49
Tabel	4.4	Data Current Ratio.....	50
Tabel	4.5	Data Total Asset Turnover.....	51
Tabel	4.6	Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
Tabel	4.7	Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel	4.8	Uji Autokorelasi.....	57
Tabel	4.9	Hasil Uji F.....	59
Tabel	4.10	Hasil Uji t.....	60
Tabel	4.11	Hasil Pengaruh Dominan.....	61

DAFTAR GAMBAR

			Halaman
Gambar	2.1	Kerangka Konseptual.....	30
Gambar	3.1	Kerangka Proses Berpikir.....	33
Gambar	4.1	Uji Normalitas.....	55
Gambar	4.2	Grafik Histogram.....	55
Gambar	4.3	Hasil Heteroskedastisitas.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.....	xviii
Lampiran 2.....	xviii
Lampiran 3.....	xix
Lampiran 4.....	xix
Lampiran 5.....	xx
Lampiran 6.....	xxi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan di didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan dan mendapatkan profit atau laba yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Laba merupakan alat ukur utama yang dapat mengukur kesuksesan suatu perusahaan, sedangkan profitabilitas adalah hasil akhir atau rasio dari sejumlah kebijakan-kebijakan serta keputusan perusahaan.

Menurut Sartono (2001) “profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri.” “Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.” Bastian (2006). Untuk dapat meningkatkan profitabilitas, perusahaan melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuannya dan dalam mencapai tujuan tersebut akan banyak perubahan yang terjadi pada perusahaan.

Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah analisis *return on equity* (ROE), ROE sangat penting dalam mengukur profit suatu perusahaan, yang dapat menggambarkan kemampuan pada suatu perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. ROE dapat dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh setelah pajak terhadap total asset atau modal perusahaan.

Agar dapat memaksimalkan laba yang diharapkan perusahaan, maka manager akan menganalisa faktor apa saja yang mempengaruhi *profitability*

perusahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut diharapkan perusahaan dapat menentukan langkah yang tepat dan meminimalkan resiko yang dapat merugikan dan mempengaruhi *profitability* perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah rasio keuangan seperti *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity*.

Hal terpenting dalam pengelolaan perusahaan adalah perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan *profitabilitas* perusahaannya. Selain untuk mendapatkan laba atau profit, perusahaan juga membutuhkan pembiayaan atau tambahan modal yang cukup. Sumber dana bisa dari internal maupun eksternal, dana yang berasal dari internal adalah dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan, contohnya seperti laba ditahan dan penyusutan, sementara itu dana yang berasal dari eksternal adalah dana yang berasal dari luar perusahaan seperti dana yang berasal dari kreditur berupa hutang yang disebut juga sebagai modal asing.

Apabila perusahaan memilih sumber pendanaan eksternal berupa hutang maka yang pertama pemberi kredit akan menitikberatkan pada jaminan, kedua apabila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih besar dari beban tetapnya maka keuntungan perusahaan akan meningkat, ketiga pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan hak atas pengendalian perusahaan. Dari pernyataan kedua dapat disimpulkan bahwa semakin besar hutang maka semakin besar pula beban bunga. Biaya berupa beban bunga tersebut merupakan *financial leverage*.

“*Financial leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap (Sudana, 2011:157)”, beban bunga yang timbul

dapat mempengaruhi *net income* perusahaan. Menurut Brigham (2006) “salah satu alasan perusahaan menggunakan hutangnya itu karena beban bunga dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan sehingga menyisahkan lebih banyak laba yang tersedia bagi investor. Sebagai akibatnya *financial leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan *profitabilitas*”.

Dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan dana dari pihak ketiga dan harus membayar beban tetap berupa bunga dengan tujuan meningkatkan modal perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Brigham dan Houston (2013) mengungkapkan alasan mengapa perusahaan memakai *leverage*. Pertama *leverage* mewajibkan perusahaan mengeluarkan beban tetap berupa bunga kepada para investor, dengan adanya bunga dapat mengurangi pajak. Kedua apabila laba operasi sebagai presentase terhadap asset melebihi tingkat bunga atas hutang maka perusahaan dapat menggunakan untuk membeli aset, membayar bunga atas hutang dan mendapatkan bonus bagi pemegang saham. Semakin besar hutang yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *financial leveragenya*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *profitability* adalah *operating liquidity*. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban berupa hutang jangka pendek merupakan gambaran dari *operating liquidity*. Menurut (Munawir, 2002) “liquiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek yang dapat menguntungkan perusahaan. Sehingga untuk mengetahui tingkat likuiditas dapat menggunakan rasio lancar.

Salah satu rasio yang termasuk dalam *operating liquidity* adalah *current ratio* (CR), CR merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pelunasan kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi *current ratio* berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

Maka dapat disimpulkan bahwa, *operating liquidity* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo kepada pihak luar, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban. Dalam usahanya memperoleh laba dari uang kas harus tetap beredar, semakin cepat perputarannya maka semakin besar pula perusahaan dalam memperoleh laba.

Selain dua factor diatas, salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap *profitability* adalah aktivitas (*activity*). Dalam meningkatkan penjualan, perusahaan dituntut agar dapat meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan memaksimalkan semua yang dimiliki agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Rasio aktivitas tersebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran (*turnover*), dimana rasio ini mengukur seberapa keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan berbagai aktiva dan dapat memanfaatkan semua sumberdaya yang dimilikinya.

Aktifitas perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengolahan aset perusahaan tersebut. Perhitungan dalam penelitian *activity* menggunakan perhitungan perputaran *total asset (Total Asset Turnover)*. *Total asset turnover* merupakan rasio aktivitas yang mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Semakin cepat aset perusahaan berputar maka semakin besar pula pendapatan perusahaan. Dengan kata lain dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dalam penjualan.

Terhadap penjelasan diatas dan beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang *profitability, financial leverage, operating liquidity dan activity* pada perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara penelitian satu dengan yang lain, dikarenakan adanya perbedaan karakteristik antara perusahaan satu dengan yang lain sehingga penelitian menarik untuk melakukan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul "*Pengaruh Financial Leverage, Operating Liquidity Dan Activity Terhadap Profitability Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018*". Sehingga pembaca dapat mengetahui dan menambah wawasan tentang apa saja yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan dapat mengambil suatu keputusan yang baik agar mencapai keberhasilan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Variabel bebas manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terkait?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui variable bebas manakah yang paling berpengaruh secara dominan terhadap variabel terkait.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang cukup untuk elemen-elemen berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan dan mendapatkan ilmu lebih yang tidak didapatkan selama perkuliahan.
2. Bagi universitas, diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa mendatang.
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan acuan betapa pentingnya pengoptimalan *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* pada perusahaan mereka agar dapat meningkatkan *profitability* dan mengurangi hal-hal yang kemungkinan dapat merugikan perusahaan.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi, penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis pada penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang kerangka proses berfikir, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik penentuan populasi, besarsampel, teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian data serta teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang diskripsi obyek penelitian, data dan diskripsi hasil penelitian, analisa hasil penelitian dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang bagian akhir dari penelitian yaitu kesimpulan dan saran dari peneliti mengenai penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Telah dilakukan penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* terhadap *profitability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

1. Yuni Anisa Lestari dan Nila Firdausi Nuzula (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.46 No 1. Mei 2017)

Yuni Anisa Lestari dan Nila Firdausi Nuzula melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah perusahaan sudah efektif dalam penggunaan *financial leverage* dan *operating leverage* dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada SPSS 23.00 *for windows*. Dan hasilnya adalah berdasarkan uji F diketahui bahwa *financial leverage* dan *operating leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

2. Fieka Kurnia Avistasari, Topowijoyo dan Zahroh Z. A (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 32 No 1, Maret 2016)

Fieka Kurnia Avistasari, Topowijoyo dan Zahroh Z. A melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan menggunakan hutang. Penelitian ini menggunakan tiga variable bebasnya itu *Degree of Financial Leverage (DFL)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Time Interest Earned Ratio (TIER)* dan satu variable terikat yaitu *Return On Equity (ROE)*, tekni kanalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif, analisis statistic inferensial, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi dengan bantuan *software IBM Statistic ver 23 for Windows*. Dan hasilnya adalah berdasarkan uji F diketahui bahwa *variabel financial leverage: DFL, DER, dan TIER berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas yaitu ROE*.

3. Samaria Damayanti Manurung *Jurnal Financial (ISSN: 2502-4574 Vol. 3 No 1, Juni 2017)*

Samaria Damayanti Manurung melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan pengaruh *leverage* dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas secara

simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang meliputi asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan hasil leverage dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial.

4. Hendrick Sasimtan Putra (Jurnal Maker ISSN: 2502-4434 Vol. 3 No. 2, Desember 2017)

Hendrick Sasimtan Putra melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan metode deskriptif kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif, dengan hasil uji F yaitu likuiditas dan aktifitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

5. Marini Manullang (Jurnal Financial ISSN: 2502-4574 Vol. 3 No. 1, Juni 2017)

Marini Manullang melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT Alakasa Industrindo, Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta pengaruh *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis

regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesisi. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan pengaruh positif antara leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas, hasil koefisien korelasi menunjukkan hubungan kuat antara leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas, hasil hipotesis menunjukkan leverage dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

6. Erick Vevada

Erick Vevada melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Serta Implikasinya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2009-2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas serta implikasinya pada nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan perhitungan: *leverage* diukur dengan DAR, likuiditas diukur dengan CR, aktivitas diukur dengan TAT, profitabilitas diukur dengan ROA dan nilai perusahaan diukur dengan Price Book Value (PBV). Berdasarkan metode analisis jalur terdapat pengaruh secara langsung antara *leverage*, likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas dan juga pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan pada penelitian terdahulu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini mengenai pengaruh *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* terhadap *profitability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity*. Sehingga variabel tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Persamaan, Perbedaan dan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Yuni Anisa Lestari (2017)	Analisis pengaruh <i>financial leverage</i> dan <i>operating leverage</i> terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015)	Variabel dependen: profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independe : <i>financial leverage</i> dan <i>operating leverage</i> • Periode sampel perusahaan n: tahun 2012-2015 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa <i>financial leverage</i> dan <i>operating leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015
2.	Fieka Kurnia Avistasari, Topowijoyo dan Zahroh Z.A (2016)	Pengaruh <i>financial leverage</i> terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan kompoen yang terdaftar di BEI periode 2012-2014)	Variabel dependen: profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independe : <i>financial leverage</i> • Periode sampel perusahaan n: tahun 2012-2014 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa variabel <i>financial leverage: Degree of Financial Leverage (DFE)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, dan <i>Time Interet Ratio (TIER)</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas yaitu ROE.
3.	Samaria Damayanti Manurung (2017)	Pengaruh <i>leverage</i> dan rasio aktifitas terhadap profitabilitas pada PT Japfa	Variabel dependen: profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independe : <i>leverage</i> dan rasio aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan rasio aktivitas berpengaruh

		Comfeed Indobesia, Tbk yang terdaftar di BEI		<ul style="list-style-type: none"> • Periode sampel perusahaan: 2009-2015 	signifikan terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk baik secara simultan maupun parsial.
4.	Hendrick Sasimtan Putra (2017)	Pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI	Variabel dependen: profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independe: likuiditas dan aktivitas • Periode sampel perusahaan: 2011-2016 	• Berdasarkan hasil uji F likuiditas dan aktifitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.
5.	Marini Manullang (2017)	Pengaruh leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas pada PT Alaska Industrindo, Tbk yang terdaftar di BEI	Variabel dependen: profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independe: <i>leverage</i> dan aktivitas • Periode sampel perusahaan: 2011-2016 	• Berdasarkan hasil regresi terdapat pengaruh positif antara <i>leverage</i> dan aktivitas terhadap profitabilitas
6.	Erick Nevada (2016)	Analisis pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas dan aktivitas terhadap <i>profitability</i> serta implikasinya pada nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2009-2015)	Variabel dependen: profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independe: <i>leverage</i>, likuiditas dan aktivitas • Periode sampel perusahaan: 2009-2015 	• Berdasarkan metode analisis jalur terdapat pengaruh secara langsung antara <i>leverage</i> , likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas dan juga pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Penelitian 2020

2.2 Landasan Teori

Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja suatu perusahaan ialah laporan keuangan. Perusahaan bertanggungjawab atas penyajian laporan keuangan kepada pihak yang terkait.

A. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:5),“Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan sebuah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu”.

Dalam akuntansi dikenal adanya Standar Akuntansi Keuangan yang harus dipatuhi dalam menyajikan laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan mengatur persyaratan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan transaksi spesifik dan peristiwa lain (PSAK:2017).

Menurut PSAK (Revisi 2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatannya atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Menurut PSAK (Revisi 2017) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen diantaranya (1) laporan posisi keuangan,

(2) laporan laba rugi, (3) laporan perubahan ekuitas, (4) laporan arus kas, (5) catatan atas laporan keuangan. Tujuan dari penerapan PSAK No.1 adalah untuk menerapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Dengan ini kita juga perlu menganalisis laporan keuangan perusahaan.

B. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan, mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, untuk menilai kinerja manajemen dengan dibuatnya perbandingan dengan perusahaan lain, apakah yang perlu dibenahi dalam perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Munawir (2010:35) analisis laporan keuangan adalah yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecendrungan (tren) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Moeljadi (2006:43) mengemukakan bahwa analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa datang. Melalui analisis keuangan diharapkan dapat diketahui kekuatan atau kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (*financial statement*).

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut munawir (2010:31) sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data tersebut diperbandingkan dengan data dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung dalam suatu pengambilan keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses mempelajari data-data keuangan suatu perusahaan agar dapat dipahami guna mengetahui posisi keuangan. Sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Dalam menilai kondisi keuangan perusahaan kita pun tak lepas dari peran rasio-rasio dalam laporan keuangan.

C. Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut kasmir (2016:104) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Penggolongan rasio keuangan ada banyak dikarenakan rasio dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan penganalisa. Menurut harahap (2015:301) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan di likuidasi.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibayar oleh utang atau dana dari pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan atau pendapatan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu.
7. Penilaian pasar (market based ratio) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan presentasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Setelah melakukan perhitungan dengan rasio keuangan, lalu hasil tersebut dianalisis. Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih yang berguna untuk menentukan keadaan keuangan suatu perusahaan. Menurut Nasarudin dan Fauzan (2006:134) analisis rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan.

Berikut ini penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini dan pengukurannya:

2.2.1 Pengertian dan Pengukuran *Financial Leverage*

Rasio *leverage* adalah pengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Harahap (2010:306) rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan berupa modal (*equity*).

Financial leverage terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang memberikan beban tetap, tujuan penggunaan *financial leverage* ialah untuk meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham. *Financial leverage* dapat dikatakan menguntungkan atau tidaknya terlihat dari pengaruh terhadap perusahaan, menguntungkan apabila laba yang diperoleh lebih besar dibanding beban tetap yang dikeluarkan, sebaliknya merugikan apabila laba yang didapatkan lebih rendah daripada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang.

Menurut Utari et al (2014:268) jika bunga rendah maka tingkat *leverage* keuangan akan rendah dan jika bunga tinggi maka tingkat *leverage* keuangan juga akan tinggi. *Financial leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Degree of Financial Leverage* (DFL). DFL merupakan ukuran kuantitatif sensitivitas EPS perusahaan terhadap perubahan laba operasional (Home dan Wachhowicz, 2007:200).

Menurut Utkarshdkk (2015), Financial Leverage dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FL = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.2 Pengertian dan Pengukuran *Operating Liquidity*

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar). Menurut Brigham dan Joel (2010:134) “rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.” Moeljadi (2006:48) mengemukakan bahwa istilah likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang harus segera dibayar. Ada berbagai macam perhitungan dalam menentukan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* dan *Quick Ratio*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *current ratio* dalam menghitung *operating liquidity*.

2.2.2.1 *Current Ratio*

Current Ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan hutang lancar. Menurut Kasmir (2009:134) “rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Rasio ini merupakan rasio yang paling umum digunakan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Aktiva lancar terdiri atas kas, surat berharga, piutang usaha, piutang wesel dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri atas hutang usaha, wesel bayar, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo, pajak akrual dan beban akrual lainnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar.

Menurut Moeljadi (2006:68) untuk menjaga current ratio yang tepat, manajemen harus memperhatikan beberapa factor yaitu jenis usaha, *cash flow*, maupun tingkat kredibilitas perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan kreditor. Berikut adalah alasan mengapa menggunakan CR dalam penelitian ini:

- Kemampuan memenuhi kewajiban lancar, semakin tinggi perkalian kewajiban lancar terhadap aktiva lancar maka semakin besar pula keyakinan bahwa kewajiban bahwa kewajiban lancar akan dibayar.
- Penyangga kerugian, semakin besar penyangga, maka semakin kecil risikonya.
- Cadangan dana lancar, rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejitan atas arus kas perusahaan.

2.2.3 Pengertian dan Pengukuran *Activity*

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktiva-aktivasnya. Menurut Halim (2007:157) rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Sedangkan menurut Harahap (2010:308) rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Menurut Kasmir (2015:176) rasio aktivitas terdiri dari : perputaran piutang (*Receivable Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*), dan perputaran total aset (*Total Assets Turnover*). Peneliti akan menjelaskan lebih lanjut tentang perhitungan yang dipakai dalam rasio aktivitas pada penelitian ini:

2.2.3.1 *Total Assets Turnover*

Menurut Irawati (2006:52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi total assets turnover yaitu penjualan (*sales*), total aset/aset lancar (*current assets*) dan aset tetap (*fixed assets*). Menurut Fahmi (2013:80) rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan *total asset turnover* dikarenakan mempunyai hubungan dengan sustainable growth, semakin tinggi *total assets turnover* maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva yang membatasi pembelian aktiva baru (mengurangi pengeluaran modal) dan meningkatkan profitabilitas.

2.2.4 Pengertian dan Pengukuran Profitability

Menurut Brigham dan Joel (2010:146) “rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan likuiditas manajemen aset, utang terhadap hasil operasi”. Moeljadi (2006:52) mengemukakan bahwa rasio-rasio profitabilitas berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Brigham dan Joel (2010:89) terdiri dari : likuiditas, manajemen utang (*leverage*), margin laba bersih, perputaran total aktiva (*activity*), pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

Jenis-jenis rasio yang dapat menggambarkan profitabilitas diantaranya adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*. Dalam penelitian ini terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu ROE.

2.2.4.1 Return On Equity (ROE)

ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas

investasi dari pemegang saham biasa dan merupakan rasio akuntansi yang paling penting atau jumlah akhir. ROE sebagai ukuran rasio profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, pemegang saham tertarik karena pemegang saham dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan terhadap modal yang telah ia tanam.

Menurut Horne (2009:225) ROE dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Syamsuddin (2011:64) menyatakan bahwa “Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan karena *return* atau penghasilan yang diterima tinggi sehingga posisi pemilik perusahaan semakin kuat, jika rasio ini rendah biasanya disebabkan karena kurang efektif dalam menggunakan modal”.

2.2.5 Pengaruh *Financial Leverage, Operating Liquidity dan Activity Terhadap Profitability*

Berikut merupakan pengaruh dari variabel independen seperti *financial leverage, operating liquidity* dan *Activity* terhadap variabel dependen berupa *profitability*.

2.2.5.1 Pengaruh *Financial Leverage Terhadap Profitability*

Menurut Home dan Wachowicz (2007:193) “*financial leverage* yang menguntungkan (*favorable*) terjadi jika suatu perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar. Berapa penjumlahan laba yang tersisa setelah beban tetap

dibayar akan menjadi milik para pemegang saham biasa. *Financial leverage* yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) terjadi ketika perusahaan memiliki hasil pendapatan dari penggunaan dana yang lebih kecil dari beban tetap yang harus dibayar.”

Menurut Tampubolon (2013:41), pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap, kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang dapat berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetapi penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham.

Financial leverage dapat berpengaruh baik terhadap *profitability* apabila penggunaan hutang sebagai alternative pendanaan bagi perusahaan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang di inginkan. Seperti pada saat kondisi ekonomi yang baik, suku bunga pinjaman umumnya rendah dan berakibat penjualan produk yang dijual oleh perusahaan meningkat dikarenakan meningkatnya pula permintaan dari masyarakat. Sehingga laba perusahaan mengalami peningkatan. Hal tersebut berpengaruh baik bagi profitabilitas perusahaan karena jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan lebih banyak dan laba yang tersedia untuk investor pun ikut meningkat.

Namun bila saat kondisi ekonomi yang buruk, penggunaan *financial leverage* akan memberikan pengaruh negative terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena pada umumnya suku bunga yang diberikan sangat tinggi

sedangkan penjualan menurun dan mengakibatkan laba yang dihasilkan pun juga ikut menurun. Pada kondisi seperti ini ada baiknya agar perusahaan dapat mengurangi pembelanjaan dengan menggunakan utang dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga pinjaman yang harus di bayar oleh perusahaan. Apabila hal tersebut dilakukan dapat mengakibatkan kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang sehingga menyebabkan kesulitan keuangan yang dapat berakhir dengan kebangkrutan.

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi pula kerugian yang dihadapi tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang besar, sebaliknya apabila rasio *leverage* rendah maka semakin rendah pula resiko terhadap perusahaan. Karena hal itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan melakukan perhitungan yang tepat dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang tersebut, Fahmi (2012:72)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maharani Ritonga, Kertahadi dan Sri Mangesti Rahayu pada jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No.2 Maret 2014 dijelaskan bahwa penggunaan financial leveragetersebut pada kenyataannya memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, diantaranya ditunjukkan dengan pengembalian atau return akan diterima oleh pemilik perusahaan melalui

ROE perusahaan. Dari hasil analisisnya variable bebas mempunyai pengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap ROE/*profitability*, Berdasarkan paparan tersebut dan temuan oleh peneliti Maharani Ritonga, Kertahadi dan Sri Mangesti Rahayu (2014) dapat diambil suatu hipotesis berupa *financial leverage* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *profitability* perusahaan (H1 dan H2).

2.2.5.2 Pengaruh *Operating Liquidity* Terhadap *Profitability*

Salah satu komponen *operating liquidity* dan pengaruh terhadap *profitability* yaitu:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Profitability*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya likuiditas suatu perusahaan. Menurut Moeljadi (2006:68) *current ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan hitungan lancar.

Current ratio dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas apabila perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan mendapat kepercayaan dari kreditur agar pendanaan operasional perusahaan lancar dengan begitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pun akan meningkat.

Current ratio juga dapat berpengaruh negative terhadap *profitability* apabila membesarnya tingkat aktiva lancar yang mengakibatkan semakin besar pula likuiditas perusahaan. Contoh: adanya

akumulasi kas yang mengakibatkan operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik hal tersebut mengakibatkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Rohman, Nurul Qomari dan Nurul Iman (2019) dijelaskan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban berupa utang jangka pendek dengan tingginya *current ratio* sebagai tanda bahwa semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan secara simultan dan parsial dari likuiditas terhadap *profitabilitas*. Berdasarkan paparan tersebut dan temuan oleh peneliti Miftahul Rohman, Nurul Qomari dan Nurul iman (2019) dapat diambil suatu hipotesis berupa *operating liquidity* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *profitability* perusahaan (H1 dan H2).

2.2.5.3 Pengaruh *Activity* Terhadap *profitability*

Salah satu komponen *activity* dan pengaruh terhadap *profitability* yaitu:

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Profitability*

Rasio *total asset turnover* menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset, apabila nilai rasio ini tinggi maka mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan lebih produktif. Perputaran aset menunjukkan kecepatan aset dikonversi atau diubah menjadi penjualan

dan pada akhirnya berputar lagi menjadi asset berupa dana. Apabila perputaran asset perusahaan mengalami peningkatan berarti penjualan perusahaan pun meningkat dan meningkatkan pula profitabilitas pada perusahaan.

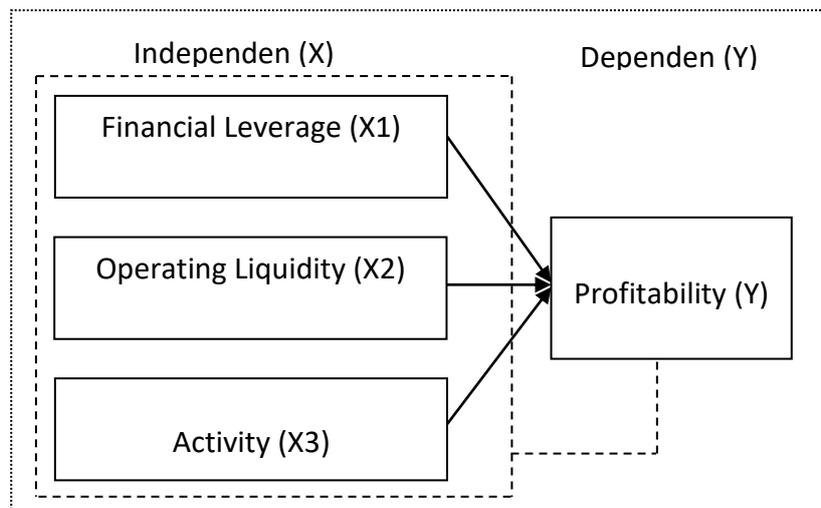
Jika suatu perusahaan memiliki nilai perputaran total aktiva di bawah rata-rata industry, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tidak menghasilkan cukup banyak volume bisnis jika dilihat dari total investasinya untuk aktiva. Perusahaan sebaiknya melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan penjualannya, menjual beberapa asset atau kombinasi dari keduanya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus dan Leliani pada Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol.3 No.2, Oktober 2013 menjelaskan bahwa TATO berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, perusahaan manufaktur efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampumenghasilkan laba dan menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan dan dalam penelitian ini hanya TATO, DER dan ukuran perusahaan yang dapat berpengaruh secara parsial terhadap *profitability* perusahaan. Berdasarkan paparan diatas dan temuan oleh peneliti Caroline Barus dan Leliani (2013) dapat diambil suatu hipotesis berupa *activity* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *profitability* perusahaan dan *activity* berpengaruh secara dominan terhadap *profitability* (H1, H2 dan H3).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang penelitian, landasan teori serta rumusan masalah maka dibentuk kerangka konseptual dibawah ini dengan variabel yang digunakan untuk analisis penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber :Peneliti 2020

Keterangan:

—————> : Hubungan Simultan

- - - - -> : Hubungan Parsial

X₁ : *Financial leverage* merupakan variable bebas yang mempengaruhi *profitability*

X₂ : *Operating liquidity* merupakan variable bebas yang mempengaruhi *profitability*

X₃ : *Activity* merupakan variable bebas yang mempengaruhi *profitability*

Y : *Profitability* merupakan variable terikat yang dipengaruhi oleh *financial leverage, operating liquidity* dan *activity*.

2.4 Hipotesis

Seperti yang telah dijelaskan, setiap riset yang dilakukan pada suatu objek hendaknya dilaksanakan atas tuntutan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti :

- Secara etimologis

Hipotesis adalah pendapat atau kesimpulan yang belum selesai, dan masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan pernyataan sementara untuk memecahkan suatu masalah, atau menerangkan suatu masalah.

- Secara teknis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data dari sampel penelitian.

- Secara statistik

Hipotesis merupakan pernyataan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel (Sumadi Suryabrata, 2000:69). Ditinjau dari teori ilmiah, hipotesis merupakan deduksi dari teori ilmiah (penelitian kuantitatif) dan kesimpulan sementara dari hasil observasi untuk menghasilkan teori baru (penelitian kualitatif).

Berdasarkan hasil uraian teori, penjabaran serta penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

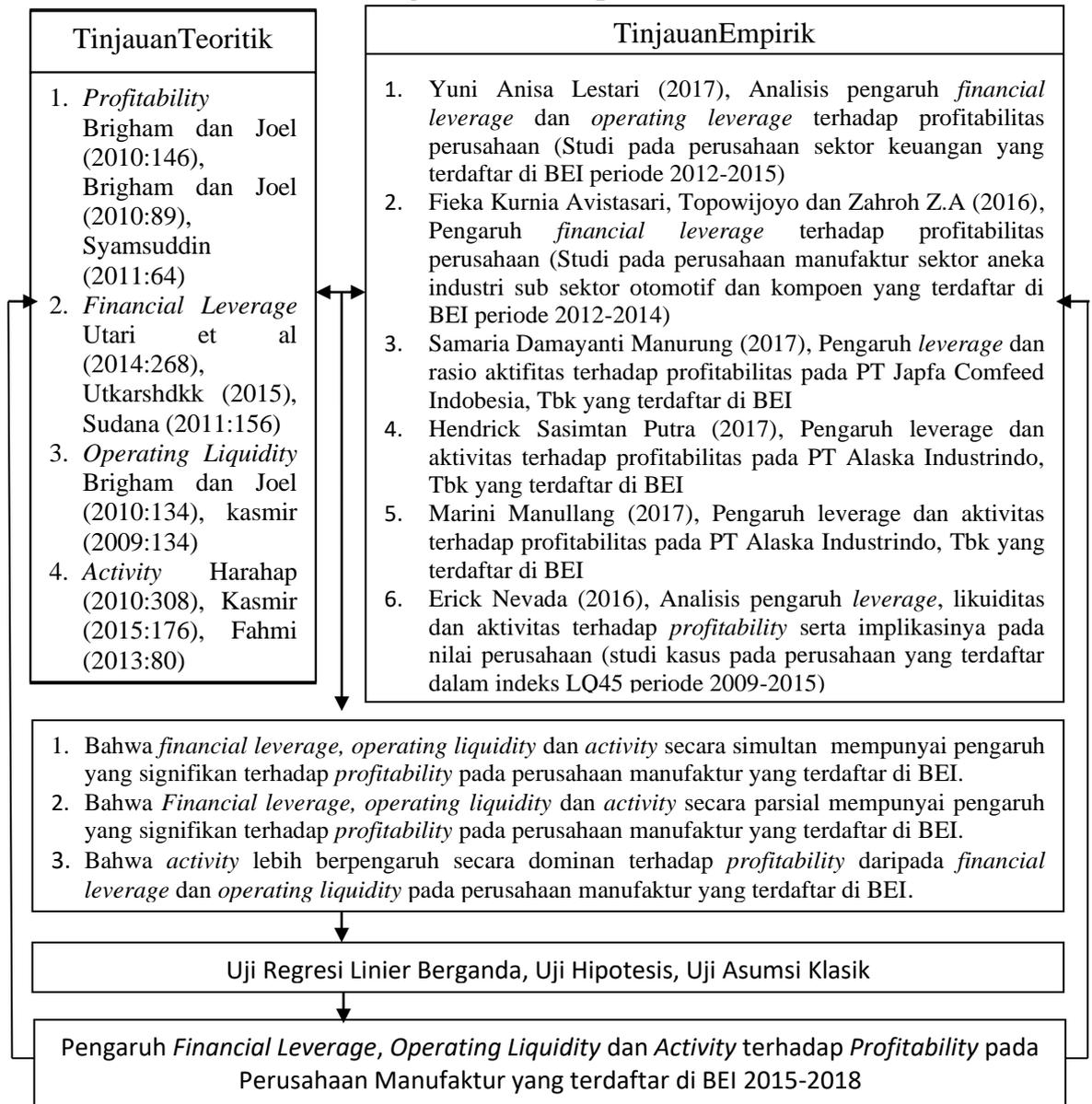
- H₁ Bahwa *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H₂ Bahwa *Financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H₃ Bahwa *activity* lebih berpengaruh secara dominan terhadap *profitability* daripada *financial leverage* dan *operating liquidity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir



Sumber : Peneliti (2020)

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Leksono (2015:29) definisi operasional adalah batasan pengertian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional diperlukan untuk menjelaskan supaya ada kesamaan penafsiran dan tidak mempunyai arti yang berbeda-beda.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, adalah variabel yang nilainya dipengaruhi dari variable lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *profitability*. *Profitability* menunjukkan kombinasi dan likuiditas manajemen asset, utang terhadap hasil operasi Brigham dan Joel (2010:146). Syamsuddin (2011:64) menyatakan semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan karena *return* atau penghasilan yang diterima tinggi sehingga posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Profitabilitas diukur dengan indicator ROE.

1. ROE

Perhitungannya ROE sebagai berikut:

Rumus Return On Equity (ROE) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Apabila hasil perhitungan ROE mendekati 1 maka menunjukkan semakin efektif dan efisiennya penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan sebaliknya apabila ROE mendekati 0

berarti perusahaan kurang mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen, adalah variabel yang menjadi sebab timbul atau berubahnya variable dependen, yaitu faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara peneliti yang diobservasi dan diamati. Variabel independen dalam penelitian ini adalah X_1 (*Financial Lverage*), X_2 (*operating liquidity*) dan X_3 (*Activity*).

1. *Financial Lverage*, timbul karena perusahaan dibelanjai oleh dana yang menimbulkan beban tetap berupa beban bunga (Sudana, 2011,157). Dan beban bunga yang timbul dapat mempengaruhi *net income* perusahaan.

Menurut Utkarshdkk (2015) *financial lverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$FL = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Operating Liquidity*, dapat dihitung menggunakan rasio :
 - a. *Current ratio*, menurut Kasmir (2009:134) “rasio lancer atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Rumus yang sering digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Jika angka rasio lancar lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang terbaik dalam melunasi kewajibannya karena perbandingan aktiva lebih besar dari kewajiban yang dimiliki. Namun jika rasio lancar kurang dari 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih juga rendah. Dan apabila rasio lancar lebih dari 3,0 bukan menandakan perusahaan dalam keuangan yang baik, bisa juga dikarenakan perusahaan tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal.

3. *Activity*, dapat dihitung menggunakan rasio:
 - a. *Total asset turnover*, merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur penjualan yang diperoleh perusahaan tersebut. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam sebuah penelitian, tentunya tidak akan terlepas dari unsur populasi dan sampel karena kedua unsur ini sangat berpengaruh terhadap hasil dari sebuah penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini dan Setiady, 2006:181). Pada penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur pada sub sektor tekstil dan garmen dan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2015-2018 yaitu sebanyak 96 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik sampling (*purposive sampling*) yang merupakan teknik penentuan sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Husaini dan Setiady, 2006:186).

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan perusahaan manufaktur pada sub sektor tekstil dan garmen dan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2018.
- b. Merupakan perusahaan manufaktur pada sub sektor tekstil dan garmen dan sub sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangannya secara

rutin selama periode penelitian tahun 2015-2018 dengan bentuk satuan mata uang rupiah.

- c. Memiliki kelengkapan data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka jumlah sampel yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Merupakan perusahaan manufaktur pada sub sektor tekstil dan garmen dan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2018	96
2.	Merupakan perusahaan manufaktur pada sub sektor tekstil dan garmen yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara rutin selama periode penelitian tahun 2015-2018 dengan bentuk satuan mata uang rupiah	84
3	Perusahaan manufaktur yang memenuhi criteria sampel	12
4	Populasi yang diteliti 12 perusahaan x 4 tahun	48

Sumber www.idx.o.id (diolah)

Hasil dari pertimbangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditemukan di atas sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	HDTX	PT Panansia Indo Resources Tbk
2	STAR	PT Star Petrochem Tbk
3	TRIS	Trisula International
4	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
5	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
6	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
7	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
8	KLBA	PT Kalbe Farma Tbk
9	MERK	PT Merck Tbk
10	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
11	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
12	TSPC	PT Tempo Scan Pasifik Tbk

Sumber www.idx.o.id

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang merupakan lembaga keuangan pasar modal secara langsung dan online melalui website www.idx.co.id. Tahun yang diambil adalah tahun 2015-2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi pustaka yang berasal dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu mengumpulkan data. Studi ini dapat diperoleh melalui jurnal, buku dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian terdahulu. Data melalui media internet merupakan tahapan pengumpulan data terakhir jika data yang diperlukan untuk membantu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan profitabilitas, *leverage*, *likuidity* dan *activity* tidak dapat ditemukan melalui tahapan sebelumnya

3.6 Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memfokuskan pada pengujian hipotesis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hubungan antara variabel yang di hipotesiskan. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* terhadap *profitability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018. Pengujian data menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat teknik analisis data dan sebuah uji hipotesis. Dalam penelitian ini teknik analisis data dan uji hipotesis sebagai berikut:

3.7.1 Teknik Analisis Data

Merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan masalah yang terdapat pada sebuah penelitian.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua atau lebih variable-variabel independen dengan variable dependen (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015:157). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anatar variable dependen baik secara simultan maupun parsial. Persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = *Profitability* perusahaan

A = Nilai konstanta

b₁₋₃ = Nilai koefisien regresi

X₁ = *Financial leverage* perusahaan

X₂ = *Operating liquidity* perusahaan

X₃ = *Activity* perusahaan

2. Uji Asumsi Klasik

Bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi sehingga dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data dan juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal serta dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Penggunaan metode ini disertai dengan asumsi yang mendasarinya yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas memiliki beberapa macam, diantaranya menggunakan grafik histogram dan P-Plot SPSS, mengaplikasikan rumus Chi-Square, rumus Kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikan 0,05 dan sebaliknya, Rumus Shapiro Wilk, rumus Lilliefors.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah hubungan linear atau korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam regresi linier berganda. Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011).

Multikolinearitas terjadi dalam analisis regresi berganda apabila variabel-variabel bebas saling berkorelasi yang dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran tersebut menunjukkan

variabel independen mana yang dijelaskan oleh variable independen yang lainnya. Tolerance mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF=1/tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2011).

3) Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Beberapa uji statistic yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan run test dan jika ada observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji lagrange multiplier. Hasil perbandinganakan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- Jika $d < d_l$, terdapat autokorelasi positif
- Jika $d > (4-d_l)$, terdapat autokorelasi negative
- Jika $d_u < d < (4-d_l)$, tidak terdapat autokorelasi
- Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u)$, tidak dapat disimpulkan

4) Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. apabila variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode scatterplot dengan memplot nilai ZPRED (nilai prediktif) dengan SRESID (nilai sisa).

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan membandingkan antara nilai t-tabel dengan t-hitung, yaitu :

- Jika $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, tidak terdapat heteroskedastisitas
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, terdapat heteroskedastisitas

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik data real atau observasi. Hasil analisis data dinyatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir disebabkan oleh factor ketidaksengajaan, sesuai batas profitabilitas yang sudah ditentukan. Hipotesis ada dua macam, yaitu H_a (Hipotesa Signifikan) dan H_o (hipotesa tidak signifikan). Pernyataan ini dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk hasil output SPSS. Apabila perhitungan SPSS adalah probabilitas lebih dari 0,05 maka H_o diterima, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_a diterima.

Untuk menguji pengaruh *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* terhadap *profitability* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilakukan uji F dan uji t.

3.7.2.1 Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan

dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dari hasil pengujian dengan nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05

- Nilai signifikan $> 5\%$ jadi H_0 diterima H_a ditolak
- Nilai signifikan $< 5\%$ jadi H_a diterima H_0 ditolak

Jadi apabila nilai F menurut tabel perhitungan lebih besar dari nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif menyatakan bahwa semua variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2.2 Uji t

Digunakan untuk menguji apakah variable independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variable dependen. Uji t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variable bebas secara individual dalam menerangkan variasi variable terikat. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Obyek Penelitian

Obyek yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut ini adalah penjelasan mengenai Bursa Efek Indonesia.

4.1.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. BEI terus berkembang seiring dengan bertambahnya waktu, keadaan pun semakin menunjukkan bahwa efek atau saham semakin banyak peminatnya. Instrumen yang diperjual belikan di BEI seperti saham, obligasi, reksa dana, *Exchange Traded Fund (ETF)*, derivatif.

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Definisi pasar modal adalah “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan kedua sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Dengan adanya pasar modal maka perusahaan publik dapat memperoleh dana segar masyarakat melalui penjualan efek saham melalui prosedur IPO atau efek utang (obligasi). BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi, dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Obyek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sendiri terdiri dari terdiri dari 3 sektor antara lain : sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka indutri dan sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia, total perusahaan manufaktur yang terdaftar sampai dengan 30 juni 2020 adalah 187 perusahaan.

4.1.2 Perusahaan Sampel Penelitian

Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor tekstil dan garmen dan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Berdasarkan dengan kriteria pemilihan sampel yang mengacu pada pada batasan-batasan yang telah dijelaskan pada bab 3, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dan berikut ini merupakan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	HDTX	PT Panansia Indo Resources Tbk
2	STAR	PT Star Petrochem Tbk
3	TRIS	Trisula International
4	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
5	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
6	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
7	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
8	KLBA	PT Kalbe Farma Tbk
9	MERK	PT Merck Tbk
10	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
11	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
12	TSPC	PT Tempo Scan Pasifik Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.2 Data dan Diskripsi Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan baik variabel independen maupun variabel dependen

Dalam penelitian ini disajikan gambaran mengenai perkembangan variabel *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* dalam proxy rasionya masing-masing serta variabel *profitability* yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2015-2018. Berikut merupakan rekapitulasi data yang diperoleh selama penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel.

4.2.1 Profitability (Y)

Penelitian *profitability* di proksikan dengan indikator ROE. Berikut rekapitulasi data pada ROE.

1. Return On Equity

ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan model sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi pihak pemegang saham dikarenakan dapat mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelola modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.2
Data Return On Equity

No	Kode	Return On Equity			
		2015	2016	2017	2018
1	HDTX	-0,2548	-0,3340	-2,5396	-1,6894
2	STAR	0,0006	0,0009	0,0012	0,0004
3	TRIS	0,1308	0,0727	0,0398	0,0552
4	UNIT	0,0016	0,0035	0,0043	0,0021
5	DVLA	0,1108	0,1409	0,1453	0,1672
6	INAF	0,0111	-0,0302	-0,0879	-0,0659
7	KAEF	0,1291	0,1196	0,1289	0,1197
8	KLBA	0,1881	0,1886	0,1766	0,1633
9	MERK	0,3010	0,2640	0,2351	2,2446
10	PYFA	0,0305	0,0488	0,0655	0,0710
11	SCPI	0,4266	0,5751	0,3430	0,2530
12	TSPC	0,1220	0,1177	0,1097	0,0995

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui selama periode 2015-2018 menunjukkan nilai *profitability* terendah yang dimiliki oleh PT Panansia Indo Resources Tbk pada tahun 2017 sebesar -2,5396 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Merck Tbk pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 2,2446.

4.2.2 *Financial Leverage (X1)*

Financial leverage, terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana dari luar perusahaan dan menimbulkan beban tetap, tujuan penggunaan *financial leverage* ialah untuk meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham. Financial leverage dapat diukur dengan membagi *total debt* dan *total asset*. Menurut Utkarshdkk (2015), *Financial Leverage* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FL = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

4.3

Data Financial Leverage

No	Kode	Financial Leverage			
		2015	2016	2017	2018
1	HDTX	0,7138	0,7516	0,9173	0,7681
2	STAR	0,3283	0,2900	0,2024	0,2023
3	TRIS	0,4153	0,4581	0,3463	0,4373
4	UNIT	0,4724	0,4363	0,4248	0,4140
5	DVLA	0,2926	0,2950	0,3197	0,2868
6	INAF	0,6135	0,5833	0,6559	0,6557
7	KAEF	0,4013	0,5076	0,5780	0,6452
8	KLBA	0,2014	0,1814	0,1638	0,1571
9	MERK	0,2620	0,2168	0,2734	0,5897
10	PYFA	0,3672	0,3684	0,3178	0,3642
11	SCPI	0,9332	0,8318	0,7362	0,6929
12	TSPC	0,3099	0,2962	0,3165	0,3097

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui selama periode 2015-2018 menunjukkan nilai financial leverage terendah yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,1571 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 0,9332.

4.2.3 *Operating Liquidity (X2)*

Penelitian *operating liquidity* di proksikan dengan indikator *current ratio*.

Berikut rekapitulasi data pada CR.

1. *Current Ratio*

Current Ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini dapat diukur dengan membagi *current asset* dengan *current liabilities* dan rasio ini merupakan rasio yang paling umum digunakan. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4.4

Data Current Ratio

No	Kode	Current Ratio			
		2015	2016	2017	2018
1	HDTX	0,7534	0,7525	0,2118	0,1580
2	STAR	1,8089	1,9993	2,7704	2,8736
3	TRIS	1,9468	1,6417	1,9226	1,6100
4	UNIT	0,5962	0,6486	0,7390	0,8465
5	DVLA	3,5229	2,8549	2,6621	2,8890
6	INAF	1,2615	1,2108	1,0422	1,0487
7	KAEF	1,9228	1,7137	1,5455	1,4227
8	KLBA	3,6965	4,1311	4,5089	4,6577
9	MERK	3,6522	4,2166	3,0810	1,3719
10	PYFA	1,9912	2,1908	3,5228	2,7575
11	SCPI	0,0013	5,3388	1,2944	2,6898
12	TSPC	2,5376	2,6521	2,5214	2,5162

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui selama periode 2015-2018 menunjukkan nilai *operating liquidity* terendah yang dimiliki oleh PT Merck

Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,0013 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 5,3388.

4.2.4 Activity (X3)

Dalam penelitian ini *activity* di proksikan dengan indikator *Total Asset Turnover* (TATO). Berikut ini rekapitulasi data TATO.

1. Total Asset Turnover (TATO)

Merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur penjualan yang diperoleh perusahaan tersebut. Menurut Irawati (2006:52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *total assets turnover* yaitu penjualan (*sales*), total aset/aset lancar (*current assets*) dan aset tetap (*fixed assets*). Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total}}$$

4.5

Data Total Asset Turnover

No	Kode	Total Asset Turnover			
		2015	2016	2017	2018
1	HDTX	-0,0034	-0,0028	-0,0026	0,0001
2	STAR	0,3552	0,1876	0,1863	0,2140
3	TRIS	1,4880	1,4099	1,4199	1,3597
4	UNIT	0,2568	0,2405	0,2421	0,2466
5	DVLA	0,9490	0,9478	0,9602	1,0100
6	INAF	1,0575	1,2121	1,0663	1,1044
7	KAEF	1,4150	1,2599	1,0051	0,7879
8	KLBA	1,3060	1,2724	1,2146	1,1614
9	MERK	1,5327	1,3910	0,6871	0,4845
10	PYFA	1,3619	1,2986	1,3976	1,3389
11	SCPI	0,6461	1,7227	1,6133	1,3484
12	TSPC	1,3018	1,3876	1,2866	1,2818

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui selama periode 2015-2018 menunjukkan nilai *activity* terendah yang dimiliki oleh PT Panansia Indo Resources Tbk pada tahun 2017 sebesar -0,0026 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 1,7227.

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Analisis model pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Uji ini dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel terikat.

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,144	,364		-,395	,695
1 Financial Leverage	-,418	,499	-,150	-,838	,406
Operating Liquidity	,039	,095	,086	,412	,682
Activity	,312	,185	,280	1,686	,099

a. Dependent Variable: Profitability

Sumber : Hasil Olah SPSS 2020

Adapun persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -,144 + -,418 + ,039 + ,312$$

Keterangan:

* = secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5%

Berdasarkan hasil persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Besarnya nilai konstanta (a) adalah -0,144 menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka variabel terikat yaitu *profitability* akan bernilai -0,144.

2. *Financial leverage*

Besarnya nilai koefisiensi (b1) adalah -0,418 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *financial leverage* dengan *profitability*, yaitu jika variabel *financial leverage* naik sebesar 1 (satu) satuan maka *profitability* akan turun sebesar -0,418 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. *Operating Liquidity*

Besarnya nilai koefisiensi (b2) adalah 0,039 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *operating liquidity* dengan *profitability*, yaitu jika variabel *operating liquidity* naik sebesar 1 (satu) satuan maka *profitability* akan naik sebesar 0,039 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. *Activity*

Besarnya nilai koefisiensi (b3) adalah 0,312 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Activity* dengan *profitability*, yaitu jika variabel *Activity* naik sebesar 1 (satu) satuan maka *profitability* akan naik sebesar 0,312 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

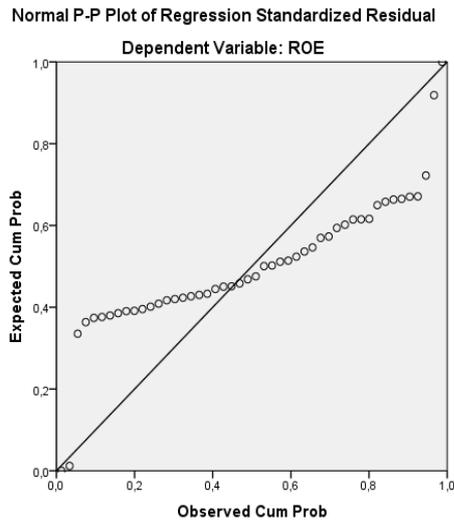
Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan hasil model regresi yang dapat diestimasi dengan tepat dan tidak bias atau disebut dengan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*). Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari 4 pengujian diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedaktisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Apabila uji ini tidak memenuhi asumsi maka uji statistik menjadi tidak valid. Cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan analisis grafik Normal P-Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari grafik P-Plot yaitu:

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

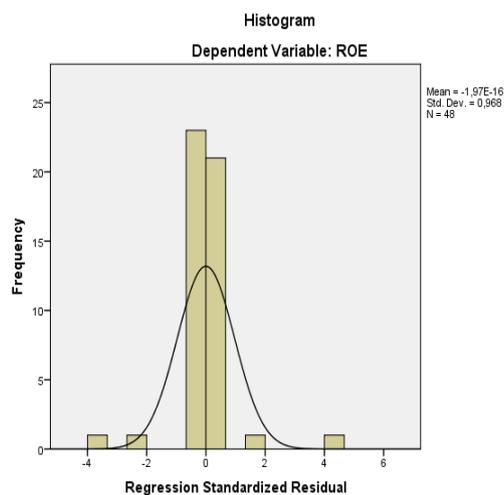
Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber : Hasil olah data SPSS 2020

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa grafik P-P plot menunjukkan data terdistribusi secara normal. Normalitas data tersebut juga didukung oleh grafik histogram pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2
Grafik Histogram



Sumber : Hasil olah data SPSS 2020

Berdasarkan gambar 4.2, dapat diketahui bahwa residual persebaran data telah mengikuti pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji ini menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai VIF <10 .

Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Financial Leverage	,589	1,698
Operating Liquidity	,438	2,285
Activity	,683	1,464

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2020

Tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variable bebas pada model regresi yang diuji dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas.

4.3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan menggunakan uji Durbin-Watson, Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Kriterianya adalah :

- Apabila $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi
- Apabila $-2 < DW < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi
- Apabila $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,412 ^a	,170	,113	,5439791649	2,183

Sumber : Hasil olah data SPSS 2018

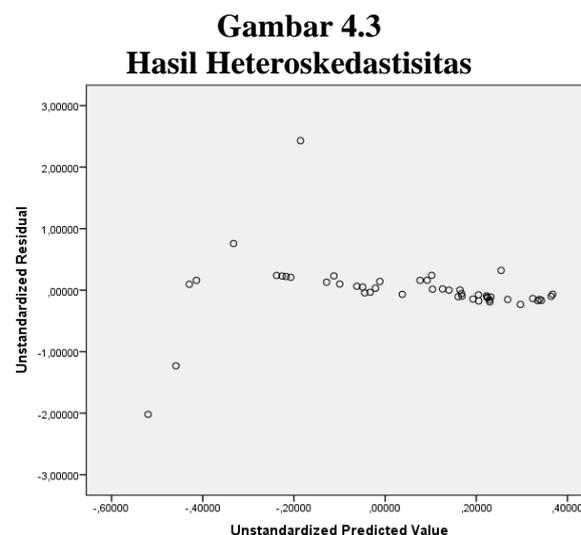
Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada tagbel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai pada kolom Durbin-Watson sebesar 2,183. Nilai tersebut berada pada $DW > +2$, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi autokorelasi negatif pada penelitian tersebut.

4.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel

bebasnya. Jika terjadi gejala homoskedastisitas, berarti tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas, sehingga variabel tergantung benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebasnya Uji gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan grafik plot (*scatter plot*). Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas maka uji regresi tidak terkena asumsi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber: Hasil olah data SPSS 2020

Berdasarkan gambar 4.3 diagram *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak mengumpul baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang khas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala homoskedastisitas atau tidak terjadi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sehingga variabel dependen benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh financial leverage, operating liquidity dan activity terhadap profitability perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dilakukan uji F dan uji t.

4.3.3.1 Uji F (H1)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh financial leverage, *operating liquidity* dan *activity* secara simultan terhadap *profitability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikan $f > 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan.
- Apabila nilai signifikan $f < 0,05$ maka dikatakan signifikan.

H1 : Bahwa *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* berpengaruh secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,663	3	,888	2,999	,041 ^b
Residual	13,020	44	,296		
Total	15,683	47			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Activity, Operating Liquidity, Financial leverage

Sumber : Hasil olah data SPSS 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,041 dan signifikan pada 0,05. Hal ini berarti *financial leverage*,

operating liquidity dan *activity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel *profitability* dan sesuai dengan H1 (diterima).

4.3.3.2 Uji t (H2)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* secara parsial terhadap *profitability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan.
- Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka dikatakan signifikan.

H2 : Bahwa *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* berpengaruh secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,144	,364		-,395	,695
1 Financial Leverage	-,418	,499	-,150	-,838	,406
Operating Liquidity	,039	,095	,086	,412	,682
Activity	,312	,185	,280	1,686	,099

a. Dependent Variable: Profitability

Sumber : Hasil Olah SPSS 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikan variabel *financial leverage* sebesar 0,406, variabel *operating liquidity* sebesar 0,682, serta nilai variabel *activity* sebesar 0,099. Sehingga nilai ketiga variabel tersebut dikatakan tidak signifikan pada 0,05. Hal ini berarti *financial leverage*,

operating liquidity dan *activity* secara parsial atau masing-masing variabel tidak berpengaruh terhadap variabel *profitability* dan tidak sesuai dengan H2 (ditolak).

4.3.3.3 Pembuktian Dominan (H3)

Pembuktian dominan untuk membuktikan variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat (*profitability*). Untuk mengetahui variabel yang menentukan dominan dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linier, maka gunakanlah koefisien beta (*beta coefficient*) yang paling tinggi diantara beta-beta koefisien variabel tersebut.

H3 : Bahwa *activity* lebih berpengaruh secara dominan terhadap *profitability* dari pada *financial leverage* dan *operating liquidity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel 4.11
Hasil Pengaruh Dominan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,144	,364		-,395	,695
1 Financial Leverage	-,418	,499	-,150	-,838	,406
Operating Liquidity	,039	,095	,086	,412	,682
Activity	,312	,185	,280	1,686	,099

a. Dependent Variable: Profitability

Sumber : Hasil Olah SPSS 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, nilai tertinggi pada kolom *Standardized Coefficients* (Beta) dimiliki oleh variabel *operating liquidity* dengan nilai sebesar 0,682. Karena memiliki nilai beta yang paling tinggi diantara variabel bebas yang lainnya, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang

berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (*profitability*) adalah variabel *operating liquidity* dan tidak sesuai dengan H3 (ditolak).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Financial Leverage, Operating Liquidity dan Activity Secara Simultan terhadap Profitability

Dalam mencapai tujuan dari perusahaan untuk memaksimalkan laba dapat diukur melalui berbagai indikator seperti ROE, *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* perusahaan. Pada penelitian ini *profitability* perusahaan diukur dengan tiga variabel bebas dengan masing-masing memiliki indikator yang telah ditentukan.

Hasil pengujian secara simultan (uji F) pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan. Oleh karena itu nilai signifikan $0,041 < \alpha = 0,05$, maka hipotesis satu (H1) diterima. Hal ini berarti *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel *profitability* dan sesuai dengan H1 (diterima).

Artinya variabel bebas yang terdiri dari *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait yaitu *profitability*.

4.4.2 Pengaruh Financial Leverage, Operating Liquidity dan Acitivity Secara Parsial Terhadap Profitability

4.4.2.1 Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitability

Financial leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila pendanaan perusahaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin besar pula beban tetap berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. *Leverage* dapat merugikan apabila perusahaan tidak bisa mendapatkan pendapatan perusahaan sebanyak beban tetap yang harus dibayarkan setiap bulannya. Semakin besar beban tetap yang ditanggung, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam mengalami gagal bayar dan hal tersebut dapat menghambat perusahaan dalam mendapatkan laba.

Pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel *financial leverage* terhadap *profitability* diperoleh hasil bahwa nilai signifikan variabel financial sebesar 0,406 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dua (H2) ditolak. Artinya variabel financial leverage tidak mempunyai pengaruh secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *profitability*. Sedangkan untuk nilai koefisiennya memiliki nilai -0,418 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *financial leverage* dengan *profitability*, yaitu jika variabel *financial leverage* naik sebesar 1 (satu) satuan maka *profitability* akan turun sebesar -0,418 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Secara teori hutang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan menanggung beban bunga yang tinggi dan hal tersebut dapat mengakibatkan profit perusahaan rendah, maka dari itu *financial leverage* dikatakan memiliki pengaruh negative terhadap *profitability*.

4.4.2.2 Pengaruh Operating Liquidity Terhadap Profitability

Manajer perusahaan manufaktur harus dapat memastikan *operating liquidity* agar kegiatan operasional atau siklus operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Manajer harus mengukur dengan baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia agar keberlangsungan perusahaan tetap berjalan dengan baik.

Pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel *operating liquidity* terhadap *profitability* diperoleh hasil bahwa nilai *operating liquidity* sebesar 0,682 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dua (H2) ditolak. Artinya variabel *operating liquidity* tidak mempunyai pengaruh secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *profitability*. Sedangkan untuk nilai koefisiennya memiliki nilai 0,039 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *operating liquidity* dengan *profitability*, yaitu jika variabel *operating liquidity* naik sebesar 1 (satu) satuan maka *profitability* akan naik sebesar 0,039 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.4.2.3 Pengaruh Activity Terhadap Profitability

Pada rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam pembelian, penjualan dan kegiatan lainnya. Dalam penelitian ini *activity* diukur dengan *total asset turnover*.

Pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel *activity* terhadap *profitability* diperoleh hasil bahwa nilai *activity* sebesar 0,099 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dua (H2) ditolak. Artinya variabel *activity* tidak mempunyai pengaruh secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *profitability*. Sedangkan nilai koefisiensi memiliki nilai 0,312 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Activity* dengan *profitability*, yaitu jika variabel *Activity* naik sebesar 1 (satu) satuan maka *profitability* akan naik sebesar 0,312 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.4.3 Pembuktian Dominan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada tabel t nilai tertinggi pada kolom *Standardized Coefficients* (Beta) dimiliki oleh variabel *operating liquidity* dengan nilai sebesar 0,682. Karena memiliki nilai beta yang paling tinggi diantara variabel bebas yang lainnya, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (*profitability*) adalah variabel *operating liquidity*. Karena pada hipotesis peneliti menganggap variabel bebas *activity* yang memiliki pengaruh dominan, namun karena nilai beta koefisien *activity* rendah yaitu sebesar 0,099 maka tidak dapat dikatakan bahwa *activity* variabel yang memiliki dominan terhadap *profitability*.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan penolakan pada hipotesis tiga (H3), karena pada koefisien beta yang memiliki nilai tertinggi adalah variabel *operating liquidity* dan bukan variabel *activity* yang sesuai dengan hipotesis yang disebutkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh serta hasil perhitungan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil pengujian secara simultan (uji F) berpengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa nilai variabel bebas yang terdiri dari *financial leverage*, *operating liquidity* dan *activity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *profitability*.
2. Hasil pengujian secara parsial didapatkan bahwa variabel bebas *financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak memiliki nilai signifikan terhadap variabel terikat (*profitability*), sedangkan variabel bebas *operating liquidity* dan *activity* berpengaruh positif dan tidak memiliki nilai signifikan terhadap variabel terikat yaitu *profitability*.
3. Variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat (*profitability*) adalah variabel *operating liquidity*, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien beta yang mempunyai nilai tertinggi diantara variabel bebas lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel bebas yang berpengaruh paling dominan adalah *operating liquidity*, dalam hal tersebut perusahaan hendaknya dapat mempergunakan secara efisien hal yang berkaitan dengan *operasional liquiditas* seperti kas yang dihasilkan dari operasi, agar perusahaan lebih mudah dalam meningkatkan laba.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh negatif dan tidak memiliki nilai signifikan terhadap profitability, dalam hal ini perusahaan dapat mengurangi pendanaan dari luar perusahaan yang dapat menimbulkan beban, supaya keuangan perusahaan dapat stabil dan operasional perusahaan dapat terus berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Erick Nevada, 2016. *Analisis pengaruh leverage, likuiditas dan aktivitas terhadap profitability serta implikasinya pada nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2009-2015)*, Jakarta: Universitas Islam Negeri SyarifHidayatullah.
- Fahmi, Irham, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fieka Kurnia Avistasari, Topowijoyo dan Zahroh ZA, 2016. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 32 No 1, Maret 2016, administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Malang: Universitas Brawijaya.
- Harahap dan Sofyan Syafari, 2010. *Analisa Kritisatas Laporan Keuangan*. Cetakan 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendrick Sasimtan Putra, 2017. *Pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI*, Jurnal Maker ISSN: 2502-4434 Vol. 3 No. 2, Desember 2017.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017. *Standar Akuntansi keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, Susan, 2006. *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- James, C Horne dan John M Wachowicz, 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Alih Bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A Kwary, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Kasmir, 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Jakarta: Kencana.
- Kasmir dan Jakfar 2015. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi, Jakarta: Kencana.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ikhsan, Ridho Bramulya, 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Marini Manullang, 2017. *Pengaruh leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas pada PT Alaska Industrindo, Tbk yang terdaftar di BEI*, Jurnal Financial ISSN: 2502-4574 Vol. 3 No. 1, Juni 2017.

- Samaria damayanti Manurung, 2017. *Pengaruh leverage dan rasio aktifitas terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indobesia, Tbk yang terdaftar di BEI*, Jurnal Financial ISSN: 2502-4574 Vol. 3 No 1, Juni 2017.
- Sudana, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*, Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, Sumadi, 2000. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husain dan Setiady, Purnomo, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yuni Anisa Lestari dan Nila Firdausi Nuzula, 2017. *Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI 2012-2015)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.46 No 1. Mei 2017, administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Malang: Universitas Brawijaya.

<http://www.idx.o.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	HDTX	PT Panansia Indo Resources Tbk
2	STAR	PT Star Petrochem Tbk
3	TRIS	Trisula International
4	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
5	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
6	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
7	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
8	KLBA	PT Kalbe Farma Tbk
9	MERK	PT Merck Tbk
10	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
11	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
12	TSPC	PT Tempo Scan Pasifik Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2

Data Return On Equity

No	Kode	Return On Equity			
		2015	2016	2017	2018
1	HDTX	-0,2548	-0,3340	-2,5396	-1,6894
2	STAR	0,0006	0,0009	0,0012	0,0004
3	TRIS	0,1308	0,0727	0,0398	0,0552
4	UNIT	0,0016	0,0035	0,0043	0,0021
5	DVLA	0,1108	0,1409	0,1453	0,1672
6	INAF	0,0111	-0,0302	-0,0879	-0,0659
7	KAEF	0,1291	0,1196	0,1289	0,1197
8	KLBA	0,1881	0,1886	0,1766	0,1633
9	MERK	0,3010	0,2640	0,2351	2,2446
10	PYFA	0,0305	0,0488	0,0655	0,0710
11	SCPI	0,4266	0,5751	0,3430	0,2530
12	TSPC	0,1220	0,1177	0,1097	0,0995

Lampiran 3

Data Financial Leverage

No	Kode	Financial Leverage			
		2015	2016	2017	2018
1	HDTX	0,7138	0,7516	0,9173	0,7681
2	STAR	0,3283	0,2900	0,2024	0,2023
3	TRIS	0,4153	0,4581	0,3463	0,4373
4	UNIT	0,4724	0,4363	0,4248	0,4140
5	DVLA	0,2926	0,2950	0,3197	0,2868
6	INAF	0,6135	0,5833	0,6559	0,6557
7	KAEF	0,4013	0,5076	0,5780	0,6452
8	KLBA	0,2014	0,1814	0,1638	0,1571
9	MERK	0,2620	0,2168	0,2734	0,5897
10	PYFA	0,3672	0,3684	0,3178	0,3642
11	SCPI	0,9332	0,8318	0,7362	0,6929
12	TSPC	0,3099	0,2962	0,3165	0,3097

Lampiran 4

Data Current Ratio

No	Kode	Current Ratio			
		2015	2016	2017	2018
1	HDTX	0,7534	0,7525	0,2118	0,1580
2	STAR	1,8089	1,9993	2,7704	2,8736
3	TRIS	1,9468	1,6417	1,9226	1,6100
4	UNIT	0,5962	0,6486	0,7390	0,8465
5	DVLA	3,5229	2,8549	2,6621	2,8890
6	INAF	1,2615	1,2108	1,0422	1,0487
7	KAEF	1,9228	1,7137	1,5455	1,4227
8	KLBA	3,6965	4,1311	4,5089	4,6577
9	MERK	3,6522	4,2166	3,0810	1,3719
10	PYFA	1,9912	2,1908	3,5228	2,7575
11	SCPI	0,0013	5,3388	1,2944	2,6898
12	TSPC	2,5376	2,6521	2,5214	2,5162

Lampiran 5

Data Total Asset Turnover

No	Kode	Total Asset Turnover			
		2015	2016	2017	2018
1	HDTX	-0,0034	-0,0028	-0,0026	0,0001
2	STAR	0,3552	0,1876	0,1863	0,2140
3	TRIS	1,4880	1,4099	1,4199	1,3597
4	UNIT	0,2568	0,2405	0,2421	0,2466
5	DVLA	0,9490	0,9478	0,9602	1,0100
6	INAF	1,0575	1,2121	1,0663	1,1044
7	KAEF	1,4150	1,2599	1,0051	0,7879
8	KLBA	1,3060	1,2724	1,2146	1,1614
9	MERK	1,5327	1,3910	0,6871	0,4845
10	PYFA	1,3619	1,2986	1,3976	1,3389
11	SCPI	0,6461	1,7227	1,6133	1,3484
12	TSPC	1,3018	1,3876	1,2866	1,2818

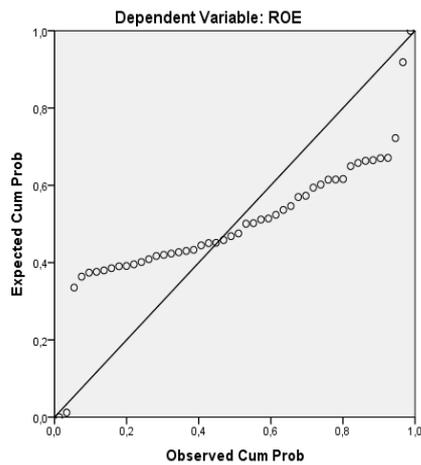
Lampiran 6

Pengujian SPSS

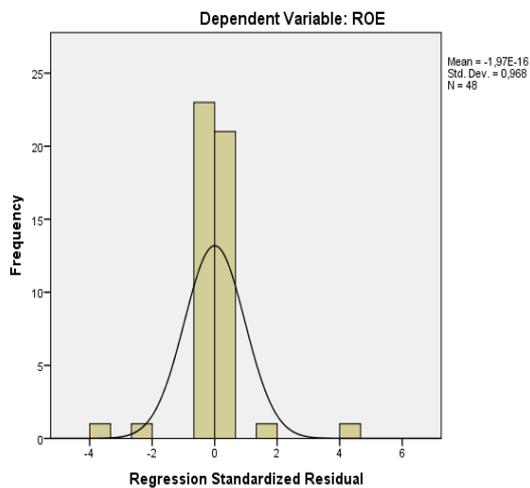
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,144	,364		-,395	,695
1 Financial Leverage	-,418	,499	-,150	-,838	,406
Operating Liquidity	,039	,095	,086	,412	,682
Activity	,312	,185	,280	1,686	,099

a. Dependent Variable: Profitability

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



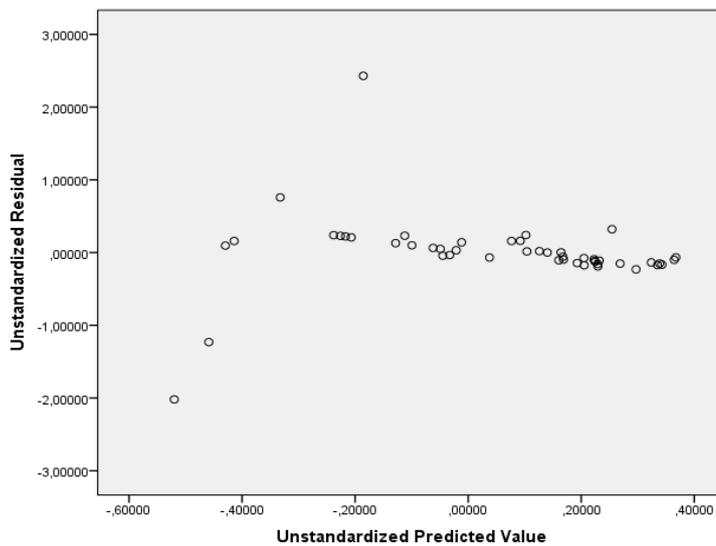
Histogram



Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Financial Leverage	,589	1,698
Operating Liquidity	,438	2,285
Activity	,683	1,464

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,412 ^a	,170	,113	,5439791649	2,183



ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,663	3	,888	2,999	,041 ^b
Residual	13,020	44	,296		
Total	15,683	47			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Activity, Operating Liquidity, Financial leverage

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SILVIA FERIANI
N.I.M : 1612321008
Program Studi : AKUNTANSI
Spesialisasi : AUDIT DAN KEUANGAN
Mulai Memprogram : BULAN.....TAHUN 2020
Judul Skripsi : PENGARUH FINANCIAL AVERAGE, OPERATION, LIQUIDITY, DAN ACTIVITY TERHADAP PROFITABILITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018.
Pembimbing Utama : NUR LAILIYATUL INAYAH, SE., M.Si
Pembimbing Pendamping : Dra. KUSNI HIDAYATI, M.Si., Ak., CA

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing	Pembimbing II
1	15-2-20	Bab I - Revisi	PL	MS
2	19-04-2020	Bab I - II Revisi	PL	
3	22-04-2020	Bab I - III Revisi	PL	
4	03-05-2020	Bab I - III Revisi	PL	
5	05-05-2020	Bab I - IV Ace	PL	
	06-05'20	Bab I → Revisi (poin 2) Bab II → dikembangkan (ditambah) semua dari judulnya		AS
		Bab III → Revisi		AS
	07-5'20	Bab I → ACC Bab II - III → ACC		AS
	02-07-20	W - V Revisi, Abstrak	PL	
	4/7'20	Bab IV - V Revisi		AS
	07-07'20	Bab 1 - V → ACC		AS

Surabaya, 03 Februari 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


ARIEF RAHMAN, SE., M.SI
NIDN. 0722107604

